

## **Analisis *Framing* Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Kompas.com dan Republika Online Rentang Waktu 02-05 Oktober 2018**

**Ridwan Nasution, S.Sos, M.Kom.I, <sup>1</sup> Rizki Fadilla, S.Ikom<sup>2</sup>**  
Ilmu Komunikasi, FISIP- Universitas Islam Sumatera Utara

e-Mail: [ridwan.nst@uisu.ac.id](mailto:ridwan.nst@uisu.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini akan memusatkan pada penelitian kualitatif dengan perangkat metode analisis isi kualitatif menggunakan analisis framing sebagai pisau analisis. Analisis Robert N Entman yang memiliki empat dimensi dalam analisis yaitu, Defining Problem, Diagnoses Causes, Moral Judgement/Evaluation, Treatment Recommendation. Dimana setiap berita akan dianalisis satu persatu untuk mengetahui pola kontruksi berita yang dibuat oleh kedua media tersebut. Teori yang digunakan adalah Teori Agenda Setting, Teori Realitas Kontruksi Sosial, Gatekeeper, Teori Framing, Teori Hermeneutika, dan Media online dan faktor-faktor yang membentuk isi media, penelitian kualitatif dan analisis framing. Untuk dapat mengetahui pembingkaiannya yang dilakukan oleh Kompas.com dan Republika Online terhadap pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet peneliti menganalisis permasalahan tersebut dengan menggunakan metode Analisis Framing model Robert N Entman. Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan: dalam berita hoax Ratna Sarumpaet Kompas.com sangat menyudutkan Ratna Sarumpaet dalam kasusnya memiliki motif politik. Pembingkaiannya Kompas.com mengkaburkan fakta dengan menonjolkan opini dari wartawan, sehingga opini itu seakan-akan sesuai dengan fakta. Sedangkan Republika Online dalam pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet menyudutkan Ratna Sarumpaet sebagai pencipta hoax yang menyebar ke publik. Pembingkaiannya Republika memandang kasus Hoax Ratna Sarumpaet merupakan masalah Pribadi.*

**Keywords:** HOAX, Media Online, Analisis Framing

### **1. Pendahuluan**

Media online telah menjadi kebutuhan primer dari setiap orang yang butuh akan perkembangan informasi, hiburan, dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda. Berita yang dikirimkan melalui media online sangat cepat penyebarannya sehingga tidak menutup kemungkinan, apabila suatu berita negatif maupun positif dapat viral hanya dalam hitungan menit.

Pemberitaan yang sempat viral di media online adalah kasus *hoax* Ratna Sarumpaet merupakan aktifis sekaligus anggota Badan Pemenangan Nasional (BPN)

pasangan Prabowo Subianto dan Sandiaga Salahuddin Uno. Ratna Sarumpaet berhasil membuat gempar rakyat Indonesia dengan beredarnya berita bahwa telah terjadi pengeroyokan kepada dirinya di bandar udara Internasional Husein Sastranegara Bandung pada tanggal 21 September 2018. Namun berita ini baru beredar di media massa pada 2 Oktober 2018 tepat sepekan setelah insiden pengeroyokan terhadap dirinya. Foto wajah penuh luka lebam Ratna yang menyebar di media sosial meyakinkan public bahwa luka tersebut akibat pemukulan 3 orang. Bahkan kejadian ini sampai membuat sejumlah tokoh penting turut menanggapi dan

menyampaikan empatinya terhadap kejadian yang diceritakan Ratna .

Fenomena yang lebih membuat publik tercengang adalah pengakuan dari Ratna Sarumpaet bahwa dirinya telah berbohong kejadian tersebut hanya karangannya belaka. Ratna Sarumpaet mengakui luka yang dialaminya akibat operasi sedot lemak yang telah ia lakukan, bukan akibat pengeroyokan seperti yang disampaikannya sebelumnya. Ratna Sarumpaet telah melakukan kebohongan kepada publik dan menyebarkan berita bohong atau *hoax*.

Pemberitaan kasus *hoax* Ratna Sarumpaet ini menjadi perhatian bahan pemberitaan di beberapa media massa online. Beberapa media massa online yang turut memberitakan kasus Ratna Sarumpaet ini adalah media Kompas.com dan Republika Online. Berita pengeroyokan Ratna Sarumpaet ini pertama kali muncul di media online pada 2 Oktober 2018. Setiap media massa online tersebut memiliki ideologi yang berbeda-beda dalam menyajikan informasi. Ideologi dari media tersebut dapat mempengaruhi realita berita yang disampaikan. Kompas merupakan media berita online yang memiliki ideologi nasional demokrasi sedangkan Republika Online memiliki ideologi nasional bercorak religius (Wan Ulfa Zuhra: 2012).

Berita atau pesan yang disampaikan oleh media seringkali dimaknai secara apa adanya oleh masyarakat, tanpa menganalisis secara mendalam teks berita tersebut. Namun pada dasarnya berita yang disampaikan oleh media tentunya sudah terpengaruh oleh ideologi serta kepentingan media. Pemberitaan media online terhadap kasus Ranta Sarumpaet menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Aktivitas konstruksi suatu berita dan penyeleksian isu yang dilakukan media tersebut disebut juga dengan *framing*. Bagaimana suatu media membingkai isu. *Framing* merupakan cara media menyajikan suatu peristiwa, penyajian tersebut dengan menonjolkan aspek tertentu dan mengcover berita berdasarkan suatu realitas

sehingga peristiwa tersebut lebih mudah untuk diingat oleh pembaca.

Artikel ini akan mengetengahkan hasil penelitian tentang pembingkaiian berita kasus *hoax* Ratna Sarumpaet pada media online Kompas.com dan Republika Online dengan pertimbangan berita yang akan dianalisis dengan metode *framing* yaitu berita pada 2-5 Oktober 2018 dikarenakan pada saat itulah puncak pemberitaan yang secara intens membahas prihal kasus kebohongan Ratna Sarumpaet.

## 2. METODE

Penelitian ini berciri penelitian kualitatif dengan menggunakan pisau Analisis *Framing*. Menurut Sobur analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Kristianto Rachmat, 2010: 225).

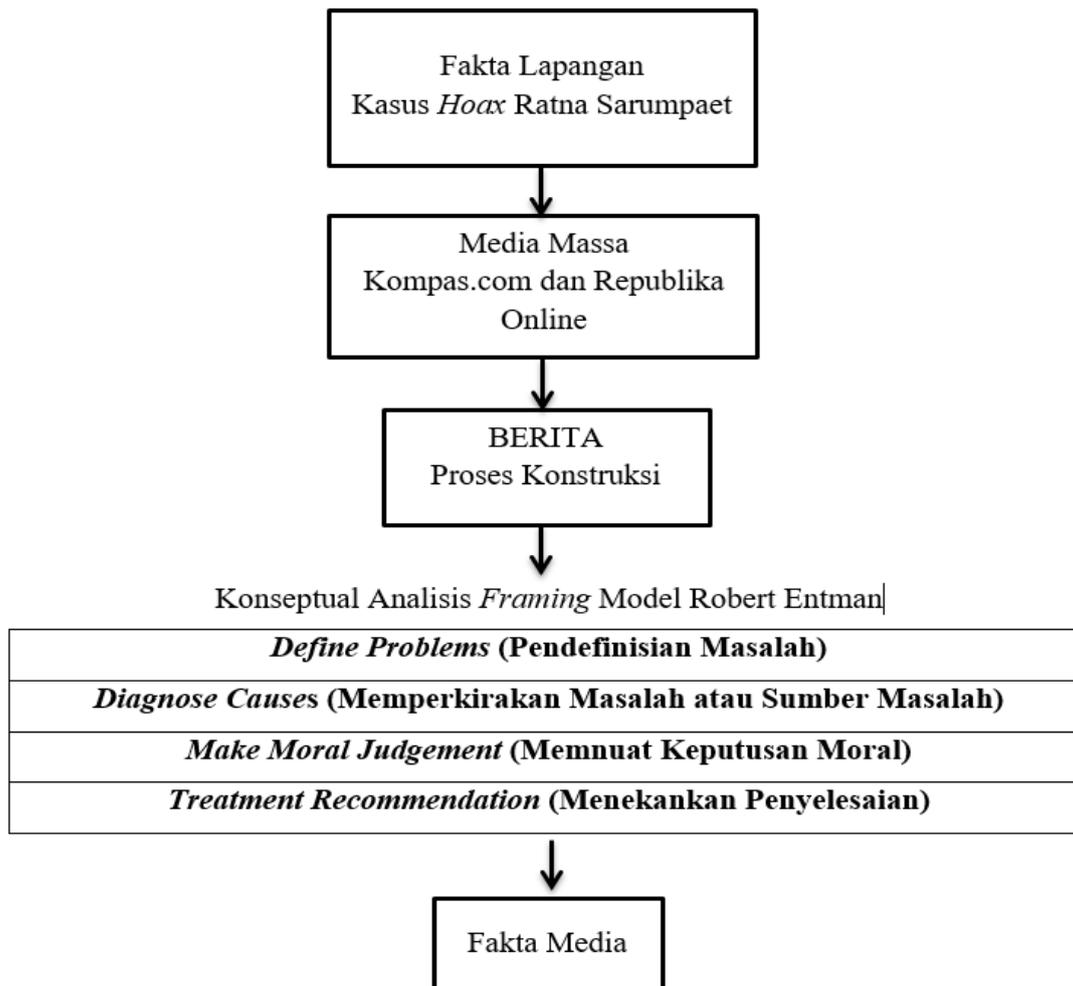
Dalam penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Robert Entman karena lebih mampu mengungkapkan bagaimana posisi media online Kompas dan Republika Online dalam mengkonstruksikan peristiwa Kasus Ratna Sarumpaet. Dimana metode ini akan menonjolkan dan memberi penekanan tertentu terhadap struktur isi sebuah berita. Pada dasarnya analisis *framing* merupakan analisis untuk mengkaji pembingkaiian realitas atau peristiwa, individu, kelompok, dan lain-lain yang dilakukan media. Pembingkaiian ini melalui proses konstruksi yang artinya realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu.

Subjek penelitian ini adalah berupa kumpulan berita dari Kompas.com dan Republika Online yang terbit 2-5 Oktober 2018 yang bersifat *hardnews*. Pada rentang tanggal tersebut kasus ini sangat gencar membahas kebohongan yang dibuat oleh Ratna Sarumpaet diberitakan oleh Kompas.com dan Republika Online. Untuk lebih memfokuskan dalam menganalisis peneliti menyaring pemberitaan yang bersifat

mendalam disetiap harinya dari masing-masing media. Karena terdapat berita dengan judul berbeda tapi isi dari berita tersebut sama. Selain itu, peneliti juga menyeleksi

berdasarkan berita yang dimuat pada hari yang sama, serta memiliki judul, topik, yang relevan di antara Kompas.com dengan Republika Online.

**Gambar 1.1 Kerangka Konsep**



### 3. PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bagaimana sebuah peristiwa yang sama bisa dimaknai secara berbeda. Adanya sebuah perbedaan diantara Kompas dan juga Republika disebabkan masing-masing majalah memiliki bingkai yang berbeda dalam memaknai, mengkonstruksikan peristiwa *hoax* Ratna Sarumpaet. Dengan demikian, realitas lapangan saat berada di realitas media massa sangat berubah total. *Frame* Kompas

misalnya menarik sebuah konklusi bahwa sebenarnya masalah *Hoax* Ratna Sarumpaet adalah masalah kepentingan politik dari berita tanggal 2-5 Oktober 2018 diturunkan Kompas mengenai awal dugaan penganiayaan hingga Ratna ditanggap, Kompas memberikan penekanan awal masalah dugaan penganiayaan ada motif politik dimana Kompas dalam hal itu memberikan *statement* tokoh politik pihak Prabowo yang menuding penganiayaan terhadap Ratna karena sikap politik Ratna yang kerap mengeritik

pemerintahan Jokowi dan bergabung dalam gerakan #2019GantiPresiden tak lebih dari sebuah masalah kepentingan politik. Keberanian Kompas membawa isu politik dalam hal ini berbanding terbalik dengan Republika memaknai peristiwa dugaan penganiayaan Ratna sangat menunjukkan kehati-hatiannya dalam mengidentifikasi siapa dan apa kebenaran dari dugaan tersebut. Hal ini disebabkan bahwa dari awal pemberitaan Republika tidak ada memberikan pemberitaan yang membangun spekulasi pembaca mengenai motif dan pelaku penganiayaan. Republika tidak berani berasumsi atau menuding pelakunya adalah pihak lawan politik Ratna Sarumpaet.

Penyebab masalah dan aktor yang berada dibalik peristiwa Hoax Ratna Sarumpaet Kompas melihat Ratna Sarumpaet penyebab *hoax* yang merugikan banyak pihak. Kompas memandang kebohongan Ratna terlalu cepat diasumsikan kepolitik dan disebarluaskan oleh pihak Prabowo. Namun Republika memandang penyebab masalah

adalah sikap Ratna yang dengan sengaja menceritakan kebohongannya kesejumlah politisi dan membiarkan hal tersebut bergulir hingga menjadi *hoax* yang menyebar luar ke publik.

Kompas memberikan penilaian moral Ratna mengakui kebohongannya dan meminta maaf kepada pihak-pihak yang dirugikan. Dalam hal ini Republika juga memberikan peniaian moral yang sama yaitu Ratna mengakui kebohongannya dan meminta maaf. Ratna menyadari kesalahan yang telah ia buat merugikan banyak pihak. Penyelesaian masalah yang ditawarkan oleh kedua media ini sama yaitu kasus *hoax* Ratna Sarumpaet diselesaikan sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia. Pihak kepolisian melakukan tindakan penangkapan dan Ratna dikenakan hukuman pasal berlapis terancam 10 tahun penjara. Maka perbandingan *frame* Kompas dan Republika dalam kasus *Hoax* Ratna Sarumpaet pada 2-5 Oktober 2018 adalah:

**Tabel 1. Perbandingan *Framing* Berita Ratna Sarumpaet di Kompas dan Republika Tanggal 2-5 Oktober 2018**

ELEMEN	MEDIA ONLINE	
	KOMPAS	REPUBLIKA
<i>Frame</i>	Kasus <i>hoax</i> Ratna Sarumpaet masalah kepentingan politik	Kasus <i>hoax</i> Ratna Sarumpaet masalah pribadi
<i>Problem Indentification</i>	Hoax Ratna Sarumpaet ada motif politik	Hoax Ratna Sarumpaet inisiatif pribadi Ratna
<i>Diagnoses Causes</i>	Ratna sarumpaet dalang kebohongan	Ratna sarumpaet membiarkan kebohongannya bergulir
<i>Moral Evaluation</i>	Ratna mengakui berita penganiayaanya bohong dan meminta maaf	Ratna mengakui kebohongannya dan meminta maaf
<i>Treatment Recommendation</i>	Ratna Sarumpaet menjadi tersangka di kenakan pasal berlapis dan terancam dipenjara 10 Tahun	Ratna ditangkap dan dikenakan hukuman pasal berlapis terancam hukuman 10 tahun penjara

### 3. PENUTUP

Bentuk konstruksi berita antara media online Kompas.com dan Republika Online dalam menampilkan *frame* pemberitaan mengenai kasus *Hoax* Ratna Sarumpaet sangat berbeda. Dalam penelitian *framing* ini Kompas.com memaknai kasus *Hoax* Ratna Sarumpaet memiliki motif politik, sedangkan Republika Online memaknai kasus *Hoax* Ratna Sarumpaet sebagai masalah yang berasal dari inisiatif pribadi dan tidak ada motif politik.

Corak ideologi media sangat berpengaruh pada bagaimana media tersebut memaknai masalah yang ditampilkan. Republika Online sebagai media online Islam yang mengusung jurnalistik Islami sangat menunjukkan sikap yang positif dengan tidak memberikan dugaan-dugaan yang mengarah kepada pihak manapun bersikap lebih netral dan berhati-hati dalam memaknai kasus Ratna Sarumpaet. Sementara itu, Kompas.com yang merupakan media online umum memandang kasus *Hoax* Ratna Sarumpaet memiliki motif politik, Kompas memberikan dugaan-dugaan yang menyudutkan pihak lawan yaitu Jokowi dan setelah ada pengakuan Kompas menyudutkan Ratna dan juga pihak Prabowo. Kompas sebagai media umum lebih mengutamakan menarik minat pembaca dengan *hotnews* yang diberi bumbu politik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas dan Republika mengulang-ulang berita Ratna dengan menawarkan judul berita yang berbeda sedangkan secara substansi isinya sama. Jelas. Berita tentang *Hoax* Ratna Sarumpaet yang dikeluarkan oleh Kompas.com semata-mata untuk kepentingan politik, dan menyudutkan paslon yang salah tim pemenangannya adalah Ratna Sarumpaet itu sendiri. Selain itu dalam pembingkaiannya Kompas.com terlalu menyudutkan Ratna Sarumpaet dengan judul yang dinilai terlalu berlebih-lebihan dan memberikan citra negatif terhadap Ratna, hal ini yang menjadi salah satu strategi dari Kompas.com untuk membantu menaikkan elektabilitas Jokowi

karena sudah pasti masyarakat merasa ibah kepada Jokowi karena merasa Jokowi sudah difitnah dengan isu kebohongan yang Ratna Sarumpaet sampaikan. Sedangkan Republika menyudutkan Ratna Sarumpaet sebagai dalang yang menciptakan dan membiarkan kebohongannya terus bergulir hingga menjadi *hoax* publik yang dikonsumsi masyarakat.

Kasus Ratna Sarumpaet yang diangkat oleh media online Kompas.com dan Republika Online seharusnya berlandaskan dengan kode etik jurnalistik dimana didalam ayat 3 menyebutkan bahwa wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah. Dalam hal ini media Kompas dan juga Republika seharusnya melakukan klarifikasi terlebih dahulu kepada pihak yang utama yaitu Ratna Sarumpaet sebelum berita dimuat di media dan menjadi konsumsi khalayak. Namun kedua media ini pertama kali dalam memberitakan kasus Ratna Sarumpaet hanya mengutip dari keterangan pihak kedua. Berdasarkan kode etik jurnalistik di Indonesia dimana wartawan dalam mencari informasi beritanya haruslah dari sumber-sumber terpercaya dan melakukan klarifikasi kepada pihak utama sebelum berita dinaikkan kepada publik. Pihak Prabowo dan Sandiaga dalam hal ini merupakan korban dari kebohongan Ratna Sarumpaet. Ratna dengan sadar sengaja menyebarkan berita kebohongannya dan membiarkan kebohongan terus bergulir hingga menjadi *hoax*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, 2008. Kontruksi Sosial Media Massa, Jakarta: Kencana
- Butsi, Febry Ichawan, 2002. Skripsi, “ Analisis Framing pemberitaan Bom Bali di Majalah Sabili dan Tempo”, Medan: Universitas Sumatera Utara
- Entman M Robert, 1993. Framing: Toward Clarification of a Fractured

- Paradigm, Evanton: Northwestern University Journal of Communication
- Eriyanto, Analisis Framing, 2002. Konstruksi Ideologi dan Politik, Yogyakarta: LKis
- Hikmat M Mahi, 2011. Metode Penelitian, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kadewardana Donie, 2008. Skripsi “Kontruksi Realitas Di Media Massa : Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Baitul Muslim Indonesia PDI-P di Harian Kompas dan Republika, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Kriyanto Rachmat, 2014. Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal Aplikasi Penelitian dan Praktik, Jakarta: Kencana
- Kriyantono Rachmat, 2010. Teknik Praktis Riset Komunikasi, Jakarta: Kencana
- Morissan, 2013. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa, Jakarta: Prenada Media Group
- Muhammad Mikal Rizko, Jurnal, “Analisis Framing Berita Bencana Lumpur Lapindo Porong Sidoarjo Di TV ONE”, Kalimantan Timur: UMUL , 2014
- Rahardjo, Mudjia, 2007. Skripsi “Hermeneutika Gadamerian: Kuasa Bahasa dalam Wacana Politik Gus Dur”, Malang: Universitas Islam Negeri - Malang Press
- Sobur Alex, 2001. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisa Semiotika dan Analisis Framing, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiono, 2010. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&d Bandung: Alfabeta
- Zuhra, Wan Ulfa Nur, 2012. Skripsi: “Citra Homoseksual Dalam Media Massa Online Nasional, Analisis Framing Citra Homoseksual dalam Tempo.co dan Republika Online”, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2012